

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mempersiapkan generasi muda agar mampu berinteraksi dalam kehidupan nyata. Proses ini bertujuan untuk merangsang perubahan dalam diri peserta didik agar dapat berpartisipasi dan memahami pendapat dalam masyarakat. Saat ini, pendidikan tidak hanya tentang pengajaran dari guru, tetapi juga melibatkan aktivitas belajar siswa. Konsep pendidikan yang menekankan pada pengembangan kompetensi peserta didik dengan memanfaatkan potensi alamiah mereka serta mengoptimalkan sumber daya di sekitarnya, seperti yang disampaikan oleh Al Musama, semakin diperhatikan dalam konteks pendidikan saat ini. Pendidik tidak hanya fokus pada pengembangan aspek akademis atau pengetahuan semata, tetapi juga aspek lainnya.¹

Selain itu, pendidikan juga untuk meningkatkan mutu siswa, mengembangkan kecerdasan, menggali potensi yang dimiliki oleh siswa, serta membentuk siswa agar memiliki kreativitas, pengetahuan yang luas, kepribadian yang baik, dan sikap yang bertanggung jawab. Pendidikan adalah usaha yang terencana dan bertujuan untuk

¹ Al Musanna, "INDIGENISASI PENDIDIKAN: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2, no. 1 (2017): 117–33, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v2i1.529>.

memberikan pengaruh baik kepada individu maupun kelompok. Selain itu, pendidikan juga merupakan proses transformasi sikap dan perilaku seseorang dengan tujuan mengarahkan manusia menuju kedewasaan melalui proses pengajaran, dengan maksud untuk mengoptimalkan kualitas manusia melalui pengembangan kecerdasan dan potensi yang dimilikinya.²

Focus group discussion (FGD) merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan diskusi kelompok untuk menangani masalah yang spesifik. *Focus group discussion (FGD)* juga dapat dipahami sebagai cara untuk memperoleh data dan informasi dari sebuah kelompok melalui diskusi mengenai suatu permasalahan. Sebagaimana disebutkan, jumlah peserta *Focus group discussion FGD* biasanya antara 7-11 orang perkelompok, meskipun bisa saja berkisar antara 7-10 orang, tetapi juga dapat diperluas hingga 12 orang. Jumlah peserta ini disesuaikan dengan kebutuhan agar dapat memberikan variasi yang menarik dalam diskusi, sambil mempertimbangkan agar semua peserta memiliki kesempatan untuk berkontribusi. Namun, jumlah peserta dapat disesuaikan tergantung pada tujuan penelitian yang dilakukan.

Model *Focus Group Discussion (FGD)* dinilai memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena melalui model ini siswa dapat menentukan sendiri konsep pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahamannya, yang kemudian mendorong siswa untuk aktif

² Husna Nasihin. Zakarya, Hafidz, Martaputu, "Attractive : Innovative Education Journal," *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability* 4, no. 1 (2022): 1–12.

dan berpikir kritis dalam pembelajaran. Dengan menentukan konsep pembelajaran sendiri yang sesuai, siswa akan lebih mudah memahami materi yang sulit dengan menerapkan metode yang telah ditetapkan. Selain itu, siswa juga dapat menguasai materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan lebih baik. Penggunaan metode *Focus Group Discussion (FGD)* juga memungkinkan siswa untuk berbagi informasi dan pengalaman dalam menyelesaikan masalah, serta bekerja sama dan berdiskusi menggunakan metode yang telah ditentukan bersama-sama.

Tugas pendidik adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami dan mengakibatkan siswa menjadi apatis yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Pemahaman belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pemahaman belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa. Hasil dilakukan setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan diberikan latihan-latihan untuk menentukan kemampuan pemahaman murid pada setiap indicator pelajaran. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang akan dicapai oleh masing-masing murid pada setiap

mata pelajaran. Pembelajaran dinyatakan berhasil apabila murid mendapatkan nilai di atas KKM yang telah ditentukan baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik.³

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam memperbaiki kualitas kehidupan. Selain dilakukan secara resmi, pendidikan juga dapat terjadi dalam bentuk informal dan nonformal. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk memfasilitasi proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka dalam hal spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang berguna bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan berfokus pada pengembangan potensi siswa, pendidikan ditekankan dalam undang-undang tersebut. Pembelajaran, sebagai bagian dari proses pendidikan, adalah cara yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk menyampaikan dan mendistribusikan pengetahuan. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur dari kemampuan siswa untuk mengalami perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, atau karakteristik pribadi lainnya. Kesiapan guru dalam memahami setiap karakter dan kemampuan siswa menjadi kunci penting dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mencapai kesuksesan dalam proses belajar.⁴

³ Mawardi Ahmad dan Syahraini Tambak, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 15, no. 1 (2018): 64–84, [https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1585](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1585).

⁴ Irwan Irwan, "Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar," *IQRO: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2018): 43–54, <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i1.312>.

Pada prinsipnya, proses pembelajaran merupakan peningkatan informasi dan keterampilan, serta kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, sehingga hasil belajar yang optimal dapat tercapai. Hal ini menjadi tanggung jawab dan kewajiban bagi guru.⁵ Salah satu strategi untuk mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar adalah melalui penyediaan beragam pengalaman belajar yang signifikan, yang dapat memberikan manfaat langsung bagi kehidupan mereka. Ini dapat dicapai dengan memberikan tugas yang menantang, menyelesaikan masalah, memberikan tantangan, atau membangun kebiasaan belajar yang menginspirasi siswa untuk menyadari bahwa pembelajaran adalah suatu kebutuhan yang penting dalam hidup mereka dan oleh karena itu harus diprioritaskan sepanjang masa.⁶ Beberapa hal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide melalui berbicara termasuk kurangnya kepercayaan diri, keterbatasan dalam tata bahasa Indonesia, dan kosa kata yang belum memadai.⁷

Sesuai Kurikulum Merdeka saat ini, diperlukan pendekatan baru dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak mengedepankan peran guru, kini diperbaharui dengan pendekatan yang memfokuskan pada siswa.

⁵ TB Endayani, Cut Rina, dan Maya Agustina, "Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 5, no. 2 (2020): 150–58, <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>.

⁶ Jumaini Jumaini et al., "Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Hasil Belajar Siswa: Sebuah Meta - Analisis," *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* 5, no. 1 (2021): 48, <https://doi.org/10.22373/jppm.v5i1.9805>.

⁷ Theresia Menge dan S Pd, "Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Lisan Bagi Siswa Kelas II SDI Ende 10," *Jurnal Literasi: Pendidikan Dan Humaniora* 7, no. 1 (2022): 12–21, <http://uniflor.ac.id/e-journal/index.php/literasi/article/view/1770>.

Dalam praktiknya, guru harus bisa memilih dan menerapkan metode, model, atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan untuk mengoptimalkan perkembangan pemikiran siswa. Ini berarti guru tidak hanya terpaku pada pembelajaran di dalam kelas, melainkan juga harus memiliki keterampilan untuk mengadopsi beragam model pembelajaran. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan adalah pendekatan model pembelajaran *Focus Group Discussion (FGD)*. Menurut pendekatan model pembelajaran *Focus Group Discussion (FGD)*, guru perlu memberikan kelompok kepada siswa untuk dapat bersosialisasi dengan membantu seseorang mengenali identitas diri mereka baik secara fisik maupun mental, memberikan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat, serta menanamkan nilai dan kepercayaan utama yang ada dalam masyarakat.. Dengan menerapkan model pembelajaran *Focus Group Discussion (FGD)*, kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan karena siswa aktif terlibat dalam merancang dan menciptakan karya mereka sendiri. Model pembelajaran *Focus Group Discussion (FGD)* adalah pendekatan kontekstual yang mencakup empat prinsip utama: proses interaksi, komunikasi, refleksi, dan eksplorasi.⁸

Menurut Surya (2002: 11) dalam karyanya menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk mencapai perubahan perilaku secara menyeluruh, yang muncul sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi

⁸ Rut Inriani Ruspita Lubis, Nancy Angelia Purba, dan Junifer Siregar, "Pengaruh Model Pembelajaran Pakem Berbasis Multimedia Terhadap Hasil Belajar Tematik Ubtama Pekerjaan Di Sekitarku," *Jurnal Ilmiah Aquinas*, no. 1 (2023): 33–40, <https://doi.org/10.54367/aquinas.v6i1.2424>.

dengan lingkungannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut: (1) Belajar harus mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu, yang mencakup tidak hanya aspek pengetahuan atau kognitif, tetapi juga aspek sikap dan nilai (afektif) serta keterampilan (psikomotor). (2) Perubahan tersebut merupakan hasil dari pengalaman individu, yang terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya, baik secara fisik maupun psikis. (3) Perubahan perilaku yang timbul akibat belajar cenderung bersifat permanen.⁹

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membimbing peserta didik menuju kedewasaan dalam berbagai aspek dengan mengoptimalkan potensi individu.¹⁰ Perkembangan dan pertumbuhan seorang peserta didik dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam menerapkan metode pengajaran yang sesuai. Keterampilan guru dalam memilih metode pembelajaran yang cocok dengan kemampuan siswa merupakan keterampilan inti dalam menerapkan prinsip Pendidikan. Tingkat pemahaman siswa sebenarnya mencerminkan tingkat usaha belajar mereka. Semakin tinggi usaha belajar seorang siswa, semakin tinggi pula prestasi belajar yang mereka dapatkan. Pendekatan ini dapat mendorong peserta didik untuk memperoleh pengetahuan baru. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat

⁹ Lutfatul Latifah, "Metode Diskusi Kelompok Berbasis Inquiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Di Sma," *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif* 0, no. 1 (2013): 15–20, <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/view/2958>.

¹⁰ "Keywords: active learning, focus group discussion method, Islamic religious education" 2, no. 1 (2023): 145–54.

memilih metode yang memfasilitasi pemahaman proses berpikir peserta didik dengan mengaitkan pengalaman mereka sebelumnya dengan pengetahuan baru yang diajarkan.

Secara pokok, hak untuk menyatakan pendapat merupakan hak yang diberikan kepada setiap warga negara, yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 9 tahun 1998 tentang kebebasan menyampaikan pendapat di muka umum. Pasal 1 butir 1 dari undang-undang tersebut menyatakan bahwa kebebasan menyampaikan pendapat adalah hak setiap warga negara untuk mengungkapkan ide-ide mereka secara lisan, tertulis, dan cara lainnya secara bebas dan bertanggung jawab, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Peran pendidikan bertujuan untuk membentuk pola pikir individu peserta didik melalui tindakan nyata, dengan tujuan menciptakan paradigma pikiran yang kritis, sistematis, dan berpikir realistis. Arah pemikiran yang jelas akan mempermudah peserta didik atau mahasiswa dalam memberikan penalaran yang kritis, analitis, dan mandiri dalam menyampaikan pendapat mereka. Meskipun dalam pendidikan, pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor harus berjalan secara bersamaan dan seimbang, namun tanpa dasar berpikir yang reflektif dan kreatif, akan sulit untuk merasionalkan suatu objek empiris, yang pada akhirnya akan sulit untuk mengelola aspek afektif dan gerak motorik peserta didik. Ambiguitas dalam berpikir akan membuat peserta didik merasa bingung dan tidak terarah dalam berbagai aktivitas kehidupan mereka. Kerancuan pikiran yang tidak terkoordinasi dengan baik terhadap aspek afektif dan psikomotorik akan berdampak negatif pada perkembangan psikis

mereka. Hal ini menyebabkan banyak peserta didik merasa ragu dalam menentukan arah dan tujuan hidup mereka.¹¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Serupa dengan itu, dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bab VI yang membahas jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, bagian keempat mengenai pendidikan tinggi, pasal 24 ayat 1 menyatakan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, pada perguruan tinggi berlaku prinsip kebebasan akademik dan kebebasan berbicara akademik, serta otonomi ilmiah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengusulkan penerapan model *Focus Group Discussion (FGD)* sebagai strategi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Focus Group Discussion (FGD)* adalah metode pengumpulan data atau informasi yang sistematis mengenai masalah, isu, atau program

¹¹ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, "UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN MENYATAKAN PENDAPAT MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) DALAM MATA KULIAH PROFESI KEGURUAN (Studi Kasus Implementasi Program Lesson Study pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama I," *Tamaddun Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan* 14, no. 1 (2017): 5–24.

dalam suatu kelompok masyarakat. Ini melibatkan kelompok kecil orang yang berkumpul untuk merespons atau mendiskusikan suatu pertanyaan. Dalam konteks ini, *Focus Group Discussion (FGD)* adalah metode kelompok terarah untuk mengumpulkan informasi mengenai masalah tertentu yang sangat spesifik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Siswa pasif saat proses pembelajaran langsung.
2. Siswa tidak mau mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Metode yang digunakan oleh guru belum mengoptimalkan siswa untuk memahami materi pelajaran.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dan sesuai dengan sasaran, maka penulis memberikan batasan-batasan masalah mengenai dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Focus Group Discussion (FGD)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kelas X SMA Negeri 3 Babelan”, yaitu khusus pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan tema : “Menjalin

Hidup Penuh Manfaat dengan Menghindari Berfoya-foya, Riya', Sum'ah, Takabbur, dan Hasad", sebagai berikut:

1. Siswa kurang termotivasi untuk memahami dalam proses pembelajaran.
2. Model yang digunakan oleh guru belum mengoptimalkan siswa untuk memahami materi pelajaran

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Focus Group Discussion (FGD)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 3 Babelan?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 3 Babelan?
3. Apa saja faktor kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Focus Group Discussion (FGD)* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 3 Babelan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Focus Group Discussion (FGD)* Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 3 Babelan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 3 Babelan.
3. Untuk mengetahui faktor kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Focus Group Discussion (FGD)* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 3 Babelan.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Focus Group Discussion (FGD)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

b. Manfaat Praktis:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi calon guru dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menjunjung sikap profesionalitas.
2. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu Pendidikan pada sekolah yang bersangkutan terkait dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Focus Group Discussion (FGD)*.

3. Bagi guru, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran agar tercapai dan memperbaiki suasana pembelajaran menjadi lebih efektif.

4. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi para siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memiliki keaslian yang tinggi. Meskipun terdapat kesamaan atau keterkaitan dengan teori dan kutipan dari para ahli atau pakar, hasil penemuan yang disajikan merupakan kontribusi yang relevan dari penelitian yang dilakukan, yakni:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Yunita Fitri Ramadhani dan Nurul Latifatul Inayati (2023), penelitian tersebut berjudul “*Focus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam*” dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian skripsi ini mempunyai dua tujuan, yaitu pertama, tujuannya untuk mengetahui bagaimana penerapan *Focus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam*. Kedua, tujuannya itu adalah untuk mengetahui kendala-kendala guru PAI dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terdapat pada analisis pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion*

(*FGD*) dan tempat dalam penelitiannya. Namun, perbedaannya terdapat pada focus penelitian yakni meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X melalui pembelajaran PAI. Hal ini tentunya menjadi sebuah perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis karena penulis akan meneliti terkait Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X melalui pembelajaran PAI.¹²

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Novita Delima Putri (2015), penelitian tersebut berjudul “Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Melaksanakan Keterampilan Dasar Mengajar melalui Supervisi Kelas dan Pembimbingan Model *FGD*” dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian skripsi ini mempunyai dua tujuan, yaitu pertama, tujuannya untuk mengetahui bagaimana penerapan untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI. Kedua, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terdapat pada analisis penerapan dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion (FGD)* dan tempat dalam penelitiannya. Namun, perbedaannya terdapat pada fokus penelitiannya yakni Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada Meningkatkan

¹² Ahmand Zaki dan Diyan Yusri, *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 809–20, <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i3>.

Hasil Belajar Siswa kelas X melalui pembelajaran PAI. Hal ini tentunya menjadi sebuah perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis karena penulis akan meneliti terkait Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X melalui pembelajaran PAI.¹³

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani (2017), penelitian tersebut berjudul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Menyatakan Pendapat Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Melalui *Focus Group Discussion (FGD)* Dalam Mata Kuliah Profesi Keguruan” dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian skripsi ini mempunyai dua tujuan, yaitu pertama, tujuannya untuk mengetahui bagaimana penerapan Upaya Meningkatkan Keaktifan Menyatakan Pendapat Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Melalui *Focus Group Discussion (FGD)* Dalam Mata Kuliah Profesi Keguruan. Kedua, tujuannya itu adalah untuk mengetahui Peningkatan Keaktifan Menyatakan Pendapat Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Melalui *Focus Group Discussion (FGD)* Dalam Mata Kuliah Profesi Keguruan dan menganalisis faktor-faktor penghambat dalam Keaktifan Menyatakan Pendapat Mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terdapat pada analisis penerapan dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion (FGD)* dan tempat dalam penelitiannya. Namun, perbedaannya

¹³ Ade Dasmana, “Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Melaksanakan Keterampilan Dasar Mengajar melalui Supervisi Kelas dan Pembimbingan Model FGD,” *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 10 (2022): 4530–36, <https://doi.org/10.54371/jhip.v5i10.1059>.

terdapat pada fokus penelitiannya yakni Meningkatkan Keaktifan Menyatakan Pendapat Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X melalui pembelajaran PAI. Hal ini tentunya menjadi sebuah perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis karena penulis akan meneliti terkait Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X melalui pembelajaran PAI.¹⁴

4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Shandy Rahma Ramadhan (2019), penelitian tersebut berjudul “Implementasi Metode *Focus Group Discussion (FGD)* Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nahdlatul Ulama (NU) Bahrul Ulum Menganti Gresik” dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian skripsi ini mempunyai dua tujuan, yaitu pertama, tujuannya untuk mengetahui Penerapan *Metode Focus Group Discussion (FGD)* Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nahdlatul Ulama (NU) Bahrul Ulum. Kedua, untuk mengetahui respon dan keaktifan siswa dengan Metode *Focus Group Discussion (FGD)* dalam pelajaran Aqidah Akhlak di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nahdlatul Ulama (NU) Bahrul Ulum.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terdapat pada analisis penerapapan dalam Pembelajaran PAI dengan menggunakan metode

¹⁴ Sya'bani, “UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN MENYATAKAN PENDAPAT MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) DALAM MATA KULIAH PROFESI KEGURUAN (Studi Kasus Implementasi Program Lesson Study pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama I.”

Focus Group Discussion (FGD) dan tempat dalam penelitiannya. Namun, perbedaannya terdapat pada fokus penelitiannya yakni Penerapan *Metode Focus Group Discussion (FGD)* Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X melalui pembelajaran PAI. Hal ini tentunya menjadi sebuah perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis karena penulis akan meneliti terkait Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X melalui pembelajaran PAI.¹⁵

5. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Reza Rachmatika Putri Hadi (2016), penelitian tersebut berjudul “Penerapan *Focus Group Discussion (FGD)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 7 Surabaya” dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian skripsi ini mempunyai tiga tujuan, yaitu pertama, tujuannya untuk mengetahui Penerapan *Focus Group Discussion* di SMP Muhammadiyah 7 Surabaya. Kedua, untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran aqidah di SMP Muhammadiyah. Ketiga, untuk mengetahui hubungan penerapan *Focus Group Discussion* dengan hasil belajar.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terdapat pada analisis Penerapan dalam Pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion (FGD)* dan tempat dalam penelitiannya. Namun, perbedaannya

¹⁵ Anti Inflamasi, Non Steroid, dan Menurut Ok-seon, “BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah” 5, no. 1 (2003): 1–7.

terdapat pada fokus penelitiannya yakni Penerapan *Focus Group Discussion (FGD)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X melalui pembelajaran PAI. Hal ini tentunya menjadi sebuah perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis karena penulis akan meneliti terkait Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X melalui pembelajaran PAI.¹⁶

6. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Sultan Muhammad Syafiuddin (2022), penelitian tersebut berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMP PGRI 1 Paloh” dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian jurnal ini mempunyai tujuan, yaitu untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMP PGRI 1 Paloh.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terdapat pada analisis Upaya Guru PAI dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion (FGD)* dan tempat dalam penelitiannya. Namun, perbedaannya terdapat pada fokus penelitiannya yakni Upaya Guru Pendidikan Agama Islam PAI dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion (FGD)* dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X melalui pembelajaran PAI. Hal ini tentunya menjadi sebuah perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis karena penulis akan

¹⁶ Inflamasi, Steroid, dan Ok-seon.

meneliti terkait Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X melalui pembelajaran PAI.¹⁷

7. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Nidaul Hasanah (2023), penelitian tersebut berjudul “Meningkatkan Kemampuan Guru Pai-Bp Dalam Penyusunan Rpp Dengan Pendekatan Saintifik Melalui *Focus Group Discussion (FGD)* Di Mgmp Pai-Bp Smp Wilbi Kabupaten Lebak Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020” dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian jurnal ini mempunyai tujuan, yaitu untuk mengukur keberhasilan proses pembinaan sesuai dengan tujuan penelitian tindakan sekolah ini.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terdapat pada analisis Kemampuan Guru Pai-Bp Dalam Penyusunan Rpp Dengan Pendekatan Saintifik Melalui *Focus Group Discussion (FGD)* dan tempat dalam penelitiannya. Namun, perbedaannya terdapat pada fokus penelitiannya yakni Meningkatkan Kemampuan Guru Pai-Bp Dalam Penyusunan Rpp Dengan Pendekatan Saintifik Melalui *Focus Group Discussion (FGD)* Di Mgmp Pai-Bp. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X melalui pembelajaran PAI. Hal ini tentunya menjadi sebuah perbedaan dalam penelitian yang

¹⁷ A Azlan, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas Viii Di Smp Pgri 1 Paloh,” *Tarbiya Islamica*, 2017, 1–10, <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/TarbiyaIslamica/article/view/1480%0Ahttp://journal.iaisambas.ac.id/index.php/TarbiyaIslamica/article/download/1480/1154>.

dilakukan oleh penulis karena penulis akan meneliti terkait Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X melalui pembelajaran PAI.¹⁸

8. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Nurul Adha (2024), penelitian tersebut berjudul “Penggunaan Teknik Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Mendorong Kolaborasi Dan Kreativitas Kelompok Di SMAN 1 Terbanggi Besar” dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian jurnal ini mempunyai tujuan, yaitu untuk memahami secara mendalam pengalaman siswa dalam menggunakan teknik Cooperative Learning dalam pembelajaran Agama Islam di SMA N 1 Terbanggi Besar serta dampaknya terhadap kolaborasi dan kreativitas kelompok.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terdapat pada analisis Teknik Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Mendorong Kolaborasi Dan Kreativitas Kelompok (*FGD*) dan tempat dalam penelitiannya. Namun, perbedaannya terdapat pada fokus penelitiannya yakni Penggunaan Teknik Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Mendorong Kolaborasi Dan Kreativitas Kelompok. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X melalui pembelajaran PAI. Hal ini tentunya menjadi sebuah perbedaan dalam

¹⁸ Meningkatkan Kemampuan et al., “JUPENDIK : JURNAL PENDIDIKAN JUPENDIK : JURNAL PENDIDIKAN” 7, no. 1 (2023).

penelitian yang dilakukan oleh penulis karena penulis akan meneliti terkait Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X melalui pembelajaran PAI.¹⁹

9. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Luluk Latifah dan Chandra Pratiwi (2024), penelitian tersebut berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Profil Pelajar Pancasila melalui *Focus Group Discussion (FGD)* Pada Kegiatan Kokurikuler” dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terdapat pada analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui *Focus Group Discussion (FGD)* dan tempat dalam penelitiannya. Namun, perbedaannya terdapat pada fokus penelitiannya yakni Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Profil Pelajar Pancasila melalui *Focus Group Discussion (FGD)* Pada Kegiatan Kokurikuler. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X melalui pembelajaran PAI. Hal ini tentunya menjadi sebuah perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis karena penulis akan meneliti terkait Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X melalui pembelajaran PAI.²⁰

10. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh N. Yanti Sumiati (2022), penelitian tersebut berjudul “Meningkatkan Kemampuan Guru Pai-Bp Dalam Menerapkan Model

¹⁹ Terbanggi Besar, N Terbanggi Besar, dan Nurul Adha, “PENGUNAAN TEKNIK PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENDORONG KOLABORASI DAN KREATIVITAS KELOMPOK DI SMA N 1 pembelajaran yang bersifat tradisional , dengan guru sebagai sumber utama,” 2024, 663–75.

²⁰ Pratiwi Chandra Latifah Luluk, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Profil Pelajar Pancasila melalui Focus Group Discussion (FGD) Pada Kegiatan Kokurikuler Luluk,” *Education Journal : Journal Education Research and Development* 8, no. 2 (2024): 151–58.

Problem Based Learning (PBL) Melalui Focus Group Discussion (FGD)” dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terdapat pada analisis Meningkatkan Kemampuan Guru Pai-Bp Melalui *Focus Group Discussion (FGD)* dan tempat dalam penelitiannya. Namun, perbedaannya terdapat pada fokus penelitiannya yakni Meningkatkan Kemampuan Guru Pai-Bp Dalam Menerapkan *Model Problem Based Learning (PBL) Melalui Focus Group Discussion (FGD)*. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X melalui pembelajaran PAI. Hal ini tentunya menjadi sebuah perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis karena penulis akan meneliti terkait Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X melalui pembelajaran PAI.